

CERDAS MENDIDIK

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/cm>

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KURIKULUM MERDEKA KELAS V SD NEGERI WONOBODRO 01 KABUPATEN BATANG DOI : 10.26877/cm.v3i2.20675

Roihan Ardwicka Hafish¹⁾, Qoriati Mushafanah²⁾, Singgih Adhi Prasetyo³⁾

¹²³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Rendahnya hasil belajar peserta didik meskipun guru sudah menggunakan media yang sesuai dan model pembelajaran yang bervariasi disebabkan adanya faktor belajar dalam diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu kecerdasan emosional (EQ). Kecerdasan emosional yang dimiliki peserta didik dapat membantunya dalam menyelesaikan masalah dalam belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar peserta didik kelas V A SDN Wonobodro 01 Kabupaten Batang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel yang diambil adalah 20 peserta didik kelas VA dengan menggunakan teknik nonprobability sampling berbentuk sampling jenuh. Hasil analisis diperoleh nilai r hitung sebesar 0,896. Sedangkan nilai r tabel dengan taraf signifikan 5% sebesar 0,444. Data ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,896 > 0,444$. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar muatan pembelajaran kurikulum merdeka kelas V SD Negeri Wonobodro 01 Kecamatan Blado Kabupaten Batang.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Hasil Belajar

History Article

Received 20 September 2024

Approved 29 September 2024

Published 30 Oktober 2024

How to Cite

Hafish, Roihan Ardwicka., Mushafanah, Qoriati., & Prasetyo, Adhi Singgih. (2024). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kurikulum Merdeka Kelas V SD Negeri Wonobodro 01 Kabupaten Batang. *Cerdas Mendidik*, 3(2), 164-171.

Coressponding Author:

Jl. Sidodadi Timur No. 24 Dr. Cipto, Semarang, Indonesia.

E-mail: [1Roihanardwika@gmail.com](mailto:Roihanardwika@gmail.com) [2qoriatimushafanah@upgris.ac.id](mailto:qoriatimushafanah@upgris.ac.id) [3singgihadhi@upgris.ac.id](mailto:singgihadhi@upgris.ac.id)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tonggak penting dalam membangun bangsa. Pendidikan dapat membuat sumber daya manusia pada suatu bangsa dan negara menjadi manusia yang memiliki sikap, pengetahuan, keterampilan, berdaya saing, dan berbudaya. Salah satu acuan utama dalam penjaminan mutu pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah pusat melalui Kemendikbud adalah standar pendidik dan tenaga kependidikan. Keterampilan dasar guru dalam pembelajaran menurut Aqib (2015:84) yang perlu dikuasai supaya proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien antara lain keterampilan mengelola kelas, mengadakan variasi, dan keterampilan menggunakan media pembelajaran.

Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran (Sanjaya, 2014: 44). Keterampilan guru dalam mengadakan variasi akan mendukung ketertarikan atau keterlibatan peserta didik dan pada akhirnya menuju pada peningkatan hasil belajar yang maksimal karena akan merasa nyaman dalam belajar (Aliffiani Hs dkk, 2018). Dalam pembelajaran guru diwajibkan untuk menggunakan media dan model pembelajaran dalam mengajar agar peserta didik dapat memahami materi yang diberikan oleh guru, karena sejatinya media dan model pembelajaran bertujuan agar meningkatkan kualitas pembelajaran serta bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik. Terdapat banyak jenis media pembelajaran dan model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam mengajar. Dalam penggunaan media dan model pembelajaran guru harus memahami syarat-syarat penggunaan media dan model pembelajaran. Tidak semua media dan model pembelajaran efektif untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Namun kenyataannya, hasil belajar peserta didik yang ditemukan saat wawancara dan observasi di SDN Wonobodro 01, Kecamatan Blado, Kabupaten Batang kurang optimal walaupun guru sudah menggunakan media dan model pembelajaran yang sesuai.

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa ketika pembelajaran IPAS materi Organ Pernapasan Manusia diperoleh hasil belajar dari peserta didik, tidak semuanya mencapai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yaitu 65 walaupun sudah diterapkan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dan model yang bervariasi. Namun ketika guru menerapkan penggunaan metode konvensional hasil belajar peserta didik banyak yang mencapai KKM. Narasumber menyatakan hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor lain yang datang dari luar selain media dan model pembelajaran. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor belajar yang datang dari diri peserta didik itu sendiri yaitu kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual peserta didik.

Kematangan emosi peserta didik dalam menyikapi masalah yang terjadi di kelas V A juga masih rendah. Hal ini terlihat ketika pembelajaran guru sedang menjelaskan materi, banyak peserta didik yang tidak konsentrasi. Beberapa peserta didik terlihat melamun seperti memikirkan masalah pribadi yang dialami masing-masing peserta didik. Hal tersebut membuat suasana kelas cenderung pasif karena disisi lain juga peserta didik masih banyak yang mempunyai sifat pemalu. Peserta didik cenderung tidak berani menyampaikan pendapat atau pertanyaan. Selanjutnya masalah pribadi yang diperlihatkan peserta didik kepada teman

sekelasnya juga berlanjut ketika guru membagi beberapa kelompok. Terdapat beberapa peserta didik yang memilih teman dalam berkelompok dikarenakan adanya permasalahan antar individu tersebut. Seseorang yang tidak mampu mengontrol emosinya akan mengalami kesulitan untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya, baik masalah yang berhubungan dengan pembelajaran, pekerjaan maupun hal-hal lainnya (Ariyanto, A. & Sulistyorini, 2020).

Dari uraian di atas peneliti akan meneliti apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar peserta didik kurikulum merdeka kelas V SDN Wonobodro 01 Kabupaten Batang.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-April tahun 2024 di SD N Wonobodro 01 Kecamatan Blado Kabupaten Batang. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri Wonobodro 01 Kecamatan Blado Kabupaten Batang tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 40 anak dengan 14 laki-laki dan 26 anak perempuan. Sampel yang diambil adalah 20 peserta didik kelas VA dengan menggunakan teknik nonprobability sampling berbentuk sampling jenuh. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tes, dokumentasi, observasi, dan angket.

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel penelitian merupakan suatu atribut dari suatu objek yang memiliki syarat harus bervariasi dan dapat diamati/diukur (Sugiyono, 2017:38). Variabel bebas berupa kecerdasan emosional dan variabel terikatnya yaitu hasil belajar peserta didik kurikulum merdeka.

Instrumen penelitian ini adalah lembar wawancara, lembar observasi, kisi-kisi soal, dan angket. Lembar wawancara dan lembar observasi untuk mengetahui masalah yang ada di sekolah serta mengumpulkan daftar hadir ataupun jurnal harian. Kisi-kisi soal digunakan untuk memperoleh hasil belajar peserta didik yang meliputi pilihan ganda, soal benar-salah, dan uraian. Angket untuk mengukur/memperoleh data kecerdasan emosional peserta didik. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Jumlah butir soal pada angket sebanyak 30 butir. Terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan dalam menyusun instrumen dengan skala Likert. Adapun langkah-langkah dalam menyusun kisi-kisi dengan skala Likert adalah sebagai berikut : 1) Menentukan tujuan angket, 2) Menyusun kisi-kisi, 3) Menjabarkan kisi-kisi dalam bentuk pernyataan, 4) Penentuan skor, 5) Uji validitas, dan 6) Uji reliabilitas.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar adalah dengan korelasi product moment. Harga r hitung yang diperoleh dibandingkan dengan rtabel product moment dengan taraf signifikan 5 % Jika harga r hitung \geq rtabel maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar kurikulum Merdeka kelas V Semester 2 SD Negeri Wonobodro 01 Kecamatan Blado Kabupaten Batang. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang digunakan berasal dari data yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Lilliefors.

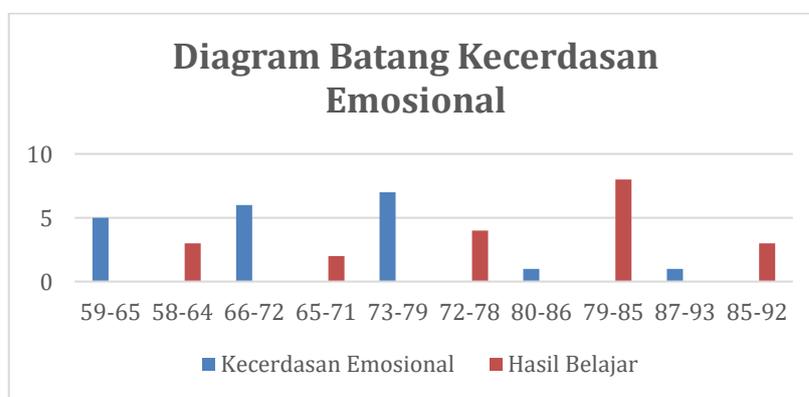
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini terdapat variabel X yaitu kecerdasan emosional siswa dan variabel Y yaitu hasil belajar siswa kelas V muatan pembelajaran kurikulum merdeka dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 1. Skor Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar Kelas V SD N Wonobodro 01.

No. Responden	Skor X	Skor Y
1	59	58
2	78	81
3	62	63
4	73	75
5	65	71
6	85	88
7	69	79
8	79	88
9	67	79
10	76	83
11	61	58
12	75	79
13	69	75
14	72	77
15	62	71
16	74	83
17	76	83
18	69	79
19	89	90
20	69	75

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dibuat diagram batang untuk mempermudah mengetahui data kecerdasan emosional dan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Wonobodro 01 Batang. Adapun diagram batangnya sebagai berikut



Gambar 1. Diagram Kecerdasan Emosional Kelas V SDN Wonobodro 01

Berdasarkan perhitungan uji normalitas pada variabel kecerdasan emosional diperoleh nilai $L_o = 0,1439$. Jika banyaknya sampel (N) = 20 dan taraf signifikan sebesar 5% maka $L_{Tabel} = 0,1900$ karena $L_{Hitung} < L_{Tabel}$ yaitu $0,1439 < 0,1900$ maka H_o diterima. Dapat disimpulkan bahwa data kecerdasan emosional kelas V SD Negeri Wonobodro 01 Kecamatan Blado Kabupaten Batang berasal dari data berdistribusi normal. Selanjutnya untuk variabel hasil belajar diperoleh nilai $L_o = 0,0951$. Jika banyaknya sampel (N) = 20 dan taraf signifikan sebesar 5% maka $L_{Tabel} = 0,1900$ karena $L_{Hitung} < L_{Tabel}$ yaitu $0,0951 < 0,1900$ maka H_o diterima. Dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar muatan pembelajaran kurikulum merdeka kelas V SD Negeri Wonobodro 01 Kecamatan Blado Kabupaten Batang berasal dari data berdistribusi normal.

Adapun perhitungan mencari koefisien korelasi kecerdasan emosional dan hasil belajar kurikulum Merdeka kelas V Semester II SD Negeri Wonobodro 01 sebagai berikut

$$\begin{array}{ll} N & = 20 & \sum X^2 & = 103285 \\ \sum X & = 1429 & \sum Y^2 & = 119363 \\ \sum Y & = 1535 & \sum XY & = 110890 \end{array}$$

Dari data tersebut dianalisis statistik dengan rumus korelasi product moment:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\ r_{xy} &= \frac{20.110890 - (1429)(1535)}{\sqrt{(20.103285 - (1429)^2)(20.119363 - (1535)^2)}} \\ r_{xy} &= \frac{2217800 - 2193515}{\sqrt{(2065700 - 2042041)(2387260 - 2356225)}} \\ r_{xy} &= \frac{24285}{\sqrt{(23659)(31035)}} \\ r_{xy} &= 27097,17817 \\ r_{xy} &= \frac{24285}{27097,17817} \\ r_{xy} &= 0,896 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh nilai r_{Hitung} sebesar 0,896. Sedangkan nilai r_{Tabel} dengan $N = 20$, taraf signifikan 5% sebesar 0,444. Data ini menunjukkan bahwa $[r]_{Hitung} > r_{Tabel}$ atau $0,896 > 0,444$. Dengan demikian dapat dinyatakan hipotesis nol (H_o) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar muatan pembelajaran kurikulum merdeka kelas V SD Negeri Wonobodro 01 Kecamatan Blado Kabupaten Batang.

Kecerdasan emosional merupakan kecerdasan dalam diri seseorang yang berguna untuk mengenali diri, memotivasi diri, kemampuan berempati dan ketrampilan sosial yang dapat digunakan dalam berpikir dan berperilaku. Selaras dengan Salovey dalam buku Goleman

(2023:55-56) memperluas unsur-unsur kecerdasan emosional menjadi lima wilayah utama yang masing-masing memiliki indikator tersendiri yaitu mengenal emosi diri atau kesadaran diri (self awareness), pengaturan diri (self regulation), motivasi (motivation), mengenali emosi orang lain atau empati (empathy) dan membina hubungan atau keterampilan sosial (social skills). Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, nilai kecerdasan emosional siswa kelas V SD Negeri Wonobodro 01 Kecamatan Blado Kabupaten Batang menunjukkan bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 59 dan nilai tertinggi yaitu 89 dengan rata-rata 71,45. Sebanyak 2 peserta didik atau 10%, dalam tingkatan tinggi, sebanyak 14 peserta didik atau 70%, dalam tingkatan rendah sebanyak 4 atau 20%, dan tingkatan sangat rendah tidak ada. Dapat disimpulkan kecerdasan emosional kelas V SD Negeri Wonobodro 01 Kecamatan Blado Kabupaten Batang dalam kategori tinggi. Adapun persentase pemilihan alternatif jawaban angket kecerdasan emosional sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase Pemilihan Alternatif Jawaban Butir Soal Negatif.

Alternatif jawaban	Butir Soal													Jumlah	
	2	4	6	7	9	10	12	14	16	18	20	23	25		
SS	8	1	4	0	1	13	1	8	4	9	1	0	0	50	18,6%
S	6	10	7	3	3	7	4	9	8	8	0	2	1	68	25,2%
TS	5	9	8	12	12	0	10	3	8	3	13	10	12	105	38,8%
STS	1	0	1	5	4	0	15	0	0	0	6	8	7	47	17,4%
Jumlah													270	100%	

Tabel 2 menunjukkan pilihan alternatif jawaban pada butir soal negatif sebanyak 18,6% atau 50 pilihan berada pada jawaban sangat sesuai (SS), 25,2 atau 68 pilihan berada pada jawaban setuju (S), 38,8% atau 105 pilihan berada pada jawaban tidak setuju (TS) dan 17,4% atau 47 pilihan berada pada jawaban sangat tidak sesuai. Adapun persentase pemilihan alternatif jawaban untuk butir soal positif sebagai berikut:

Tabel 3. Persentase pemilihan Alternatif Jawaban Butir Soal Positif.

Alternatif jawaban	Butir Soal												Jumlah	
	1	3	5	8	11	13	15	17	19	21	22	24		
SS	8	1	4	0	1	13	1	8	4	9	1	0	112	47%
S	6	10	7	3	3	7	4	9	8	8	0	2	87	36%
TS	5	9	8	12	12	0	10	3	8	3	13	10	27	11,2%
STS	1	0	1	5	4	0	15	0	0	0	6	8	14	5,8%
Jumlah												270	100%	

Tabel 3 menunjukkan pilihan alternatif jawaban pada butir soal positif sebanyak 47% atau 112 pilihan berada pada jawaban sangat sesuai (SS), 36% atau 87 pilihan berada pada jawaban setuju (S), 11,2% atau 27 pilihan berada pada jawaban tidak setuju (TS) dan 5,8% atau 14 pilihan berada pada jawaban sangat tidak sesuai. Sedangkan untuk hasil belajar kelas V SD Negeri Wonobodro 01 Blado Batang muatan pembelajaran kurikulum Merdeka nilai terendah yaitu 58 dan nilai tertinggi 90 dengan rata-rata 76,95. Kriteria ketuntasan minimal (KKM)

sebesar 70. Ketuntasan hasil belajar diperoleh apabila nilai asesmen sumatif ≥ 70 dan belum tuntas apabila nilai asesmen sumatif < 70 . Berdasarkan data nilai asesmen sumatif yang diperoleh, sebanyak 17 peserta didik mendapatkan nilai ≥ 70 sehingga dikatakan tuntas dan sebanyak 3 peserta didik mendapat < 70 sehingga dikatakan belum tuntas.

Sesuai dengan pernyataan Goleman, D. (2023) menyatakan bahwa para ahli psikologi menyebutkan kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi faktor-faktor yang menentukan kesuksesan dalam hidup, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain diantaranya adalah kecerdasan emosional yaitu kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati, berempati serta kemampuan bekerja sama. Berbagai penelitian telah menemukan bahwa keterampilan sosial dan emosional akan semakin penting peranannya dalam kehidupan untuk mencapai kesuksesan pribadi dan profesional dari pada kemampuan intelektual. Mempunyai kecerdasan emosional tinggi menjadi sangat penting dalam pencapaian keberhasilan dibanding IQ tinggi yang diukur berdasarkan uji standar terhadap kognitif verbal dan non-verbal.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan yang harus dimiliki seseorang dalam mengatur dan mengendalikan emosi diri, suasana hati, bertahan dalam menghadapi frustrasi, memotivasi diri, empati kepada orang lain, dan memiliki keterampilan sosial. Siswa yang memiliki kesadaran diri, mereka akan mengetahui kelebihan dan kelemahan yang dimilikinya, sehingga mereka akan mampu menempatkan diri sesuai dengan kemampuan dirinya dan terus belajar untuk mengembangkan kemampuan dirinya. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik, ketika belajar mereka akan mampu memotivasi dirinya sendiri sehingga akan tumbuh rasa semangat dalam belajar, selalu optimis akan sesuatu hal, dan tidak mudah menyerah atau putus asa ketika mengalami kegagalan. Sedangkan siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah, mereka hanya akan bermalas-malasan dalam belajar karena mereka tidak mempunyai motivasi dalam dirinya. Hal tersebut akan membuat mereka kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah dan mengerjakan tugas-tugas yang akan membuatnya putus asa sehingga siswa tersebut tidak semangat untuk belajar. Dengan demikian, siswa yang mempunyai kecerdasan emosional yang baik akan mampu mengikuti proses pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang baik pula, khususnya hasil belajar kognitif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar muatan pembelajaran kurikulum merdeka kelas V Semester 2 dengan koefisien korelasi sebesar 0,896 atau 89,6% jika mengacu pada derajat kebermaknaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar muatan pembelajaran kurikulum merdeka kelas V semester 2 SD Negeri Wonobodro 01 Kecamatan Blado Kabupaten Batang. Guru hendaknya memaksimalkan faktor belajar dari dalam peserta didik khususnya kecerdasan emosional (EQ), dengan cara melatih peserta didik untuk mengenal emosinya, mengelola emosinya, dan senantiasa memotivasi dalam belajar. Karena pikiran dipengaruhi

perasaan, oleh sebab itu ciptakan perasaan yang senang dan nyaman dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai didukung oleh media pembelajaran yang menarik dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliffiani, H.S., Syafrina, A., & Husin, M. "Kemampuan Guru dalam Menerapkan Keterampilan Variasi Stimulus di SD Negeri 71 Banda Aceh". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 5.1 (2018):24-34.
- Ariyanto, A., & Sulistyorini. "Konsep Motivasi Dasar dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan Islam". *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* 4.2 (2020):103-114.
- Aqib, Z. 2015. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Cv Yrana Widya.
- Goleman, Daniel. 2023. *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional "Mengapa EI Lebih Penting dari IQ"*. Terjemahan oleh T Hermaya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta